



PERAN MAHASISWA ASISTENSI MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN LITERASI SISWA MELALUI KEGIATAN SASTRA DI SMPN 26 MAKASSAR

THE ROLE OF TEACHING ASSISTANT STUDENTS IN DEVELOPING STUDENT LITERACY THROUGH LITERARY ACTIVITIES AT SMP NEGERI 26 MAKASSAR

Muhammad Alfian Tuflih^{1*}, Mayong², Asia M. ³, Subriyana⁴, Ulfatun Rahman⁵, Anggun Dian Anggraeni Hatalea⁶, Fitri Alifia Aprilyta⁷, Fahmayanti Salsadilah S.⁸

^{1*,2,3,....8} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

email*: alfian.tuflih@unm.ac.id

Abstrak: Program asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar di SMP Negeri 26 Makassar dengan fokus pada proses pembelajaran di kelas dan pengembangan budaya literasi siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi awal, perencanaan pembelajaran, pendampingan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas, serta pelaksanaan kegiatan literasi seperti lapak baca, diskusi buku, musikalisasi puisi, dan mendongeng. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman dan keterampilan mengajar bagi mahasiswa dalam memahami kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program asistensi mengajar mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan budaya literasi di sekolah secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Literasi, Lapak Baca, Musikalisasi Puisi, Mendongeng.

Abstract: The teaching assistance program is one form of implementation of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) program, which aims to provide students with direct experience in the world of education. This activity was carried out by students of the Indonesian Language and Literature Study Program at Makassar State University at Makassar State Junior High School 26, focusing on the classroom learning process and the development of students' literacy culture. The implementation of the activity was carried out through initial observations, lesson planning, mentoring the teaching and learning process, classroom management, and the implementation of literacy activities such as reading stalls, book discussions, poetry musicalization, and storytelling. The results of the activity showed that the teaching assistance program had a positive impact on increasing students' interest in reading, creativity, communication skills, and active participation in learning. In addition, this program also provided teaching experience and skills for students to understand real conditions in the school environment. Thus, the teaching assistance program can support the improvement of the quality of learning and the development of a literacy culture in schools effectively and sustainably.

Keywords: Teaching Assistance, Literacy, Reading Stall, Poetry Musicalization, Storytelling.

Article History:

Received	Revised	Published
05 April 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

Pendahuluan

Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu universitas yang terus memperbarui berbagai program dan kegiatannya untuk mendukung pengembangan kemampuan mahasiswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi bagian dari Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lapangan melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing. Melalui program MBKM, mahasiswa diharapkan mampu menghubungkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata di dunia pendidikan maupun dunia kerja sehingga kompetensi akademik, keterampilan profesional, dan kemampuan sosial mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai salah satu jurusan di Universitas Negeri Makassar (UNM) turut mendukung pelaksanaan MBKM melalui kegiatan Asistensi Mengajar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah sekaligus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu, asistensi mengajar juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pedagogik, komunikasi, pengelolaan kelas, serta keterampilan bekerja sama dalam lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu memahami dinamika pembelajaran di sekolah serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja di bidang pendidikan.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki beberapa pilihan bidang yang dapat dipraktikkan di lapangan. Salah satu bidang tersebut adalah asistensi mengajar yang mencakup berbagai keterampilan dalam proses pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Setelah mempertimbangkan berbagai faktor, SMP Negeri 26 Makassar dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang tergabung dalam satu tim beranggotakan lima orang memiliki kesempatan untuk mempelajari dan menerapkan keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, penyusunan bahan ajar, pengembangan kegiatan literasi, serta pendampingan siswa melalui kegiatan membaca dan sastra di lingkungan sekolah.

Melalui kegiatan Asistensi Mengajar, mahasiswa dapat menerapkan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghadapi berbagai situasi dan permasalahan nyata di lingkungan pendidikan secara langsung. Selain itu, asistensi mengajar juga melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, bekerja sama, beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta menyelesaikan tantangan pembelajaran secara profesional.

Kemampuan di bidang kebahasaan dan kesusastraan menjadi salah satu modal utama bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi siswa di sekolah.

Pelaksanaan Asistensi Mengajar di SMP Negeri 26 Makassar memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara langsung. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga berpartisipasi dalam pengembangan budaya literasi melalui berbagai kegiatan, seperti lapak baca, musikalisasi puisi, dan mendongeng. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca, kreativitas, kemampuan berbahasa, serta rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi sarana untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Budaya literasi di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa, serta pembentukan karakter peserta didik. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang menarik dan inovatif agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi serta mampu meningkatkan kemampuan akademiknya. Lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi juga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan terbuka terhadap berbagai informasi dan pengetahuan baru.

Kegiatan literasi seperti lapak baca, musikalisasi puisi, dan mendongeng menjadi salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, rasa percaya diri, serta apresiasi terhadap karya sastra. Dengan demikian, kegiatan literasi yang dilaksanakan dalam asistensi mengajar diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan siswa di lingkungan sekolah serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra.

Sujana (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan kegiatan *never ending process* atau proses berkelanjutan yang terus berkembang untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dalam hal ini, pendidikan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan jenjang pendidikan berikutnya. Sementara itu, Kurniawan (2015) menjelaskan bahwa peserta didik pada usia sekolah mengalami perubahan yang cukup signifikan, baik secara mental maupun fisik. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu

mendukung perkembangan kemampuan, kreativitas, dan karakter peserta didik secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Kegiatan pendidikan dalam penelitian ini adalah asistensi mengajar. Santoso dkk. (2022) menjelaskan bahwa asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka (MBKM) yang memfasilitasi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata di lingkungan pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah, di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Kegiatan asistensi mengajar ini diselenggarakan di SMP Negeri 26 Makassar dengan tujuan untuk mendukung pengembangan kualitas pembelajaran dan peningkatan budaya literasi siswa di lingkungan sekolah menengah pertama.

Dalam pelaksanaan asistensi mengajar, evaluasi menjadi salah satu tahap penting yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, efektivitas proses pembelajaran, serta dampak kegiatan terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Melalui evaluasi, berbagai aspek dalam asistensi mengajar dapat dianalisis, mulai dari proses pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kegiatan literasi, hingga partisipasi siswa dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi, mahasiswa dan pihak sekolah dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangan kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:297), evaluasi merupakan tahapan penting dalam suatu kegiatan asistensi karena evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu kegiatan. Melalui hal tersebut, efektivitas masing-masing aspek yang berhubungan dengan asistensi mengajar, seperti isi dan desain pembelajaran, inovasi pembelajaran, serta dampaknya terhadap sekolah dapat diamati. Adapun tujuan dilakukannya evaluasi menurut Febriana (2019:11), yaitu: (1) untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah kegiatan berlangsung dan (2) untuk mengetahui perkembangan kegiatan. Norman E. Gronlund (1976) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Selain itu, Sundoyo dkk. (2012) menambahkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi tentang suatu kegiatan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui kualitas serta keberhasilan suatu kegiatan.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping guru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang

membantu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Melalui pendekatan yang kreatif dan komunikatif, mahasiswa dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi dan pembelajaran sastra di sekolah. Dengan demikian, asistensi mengajar tidak hanya memberikan pengalaman bagi mahasiswa, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan asistensi mengajar di SMP Negeri 26 Makassar menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan budaya literasi siswa di sekolah. Melalui berbagai kegiatan literasi, seperti lapak baca, musikalisasi puisi, dan mendongeng, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman nyata dalam dunia pendidikan, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan minat baca, kreativitas, kemampuan berbahasa, serta keterampilan berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program asistensi mengajar dalam pengembangan literasi siswa melalui berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 26 Makassar.

Metode

Sasaran Metode pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di SMP Negeri 26 Makassar dilakukan secara bertahap, terencana, dan berkesinambungan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar (UNM). Kegiatan ini berfokus pada proses pembelajaran di kelas serta pengembangan budaya literasi siswa melalui berbagai kegiatan edukatif dan kreatif. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Observasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran di kelas. Observasi bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa, kondisi kelas, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta kebutuhan belajar siswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai situasi pembelajaran sehingga dapat menentukan strategi dan pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan asistensi mengajar.

2. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Setelah melakukan observasi, mahasiswa menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi penentuan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta bentuk kegiatan yang akan diterapkan di kelas. Perencanaan dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan lebih sistematis, terarah, dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta kondusif bagi siswa.

3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan membantu guru menyampaikan materi, memberikan contoh pembelajaran, serta membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, mahasiswa juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Pengelolaan Kelas

Mahasiswa membantu menjaga kondisi kelas agar tetap tertib dan kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengelolaan kelas dilakukan melalui pengaturan fokus belajar siswa, penertiban kelas, serta pemberian motivasi belajar agar siswa lebih disiplin, aktif, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Literasi

Pengembangan budaya literasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti lapak baca, diskusi buku, musikalisasi puisi, dan mendongeng. Dalam kegiatan lapak baca, mahasiswa menyediakan berbagai buku bacaan dan mendampingi siswa dalam membaca serta memahami isi bacaan. Selanjutnya, siswa diajak berdiskusi dan menyampaikan kembali isi buku yang telah dibaca. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan musikalisasi puisi dan mendongeng untuk melatih kreativitas, kemampuan berbicara, serta apresiasi siswa terhadap karya sastra.

6. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program asistensi mengajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa, minat belajar, kemampuan berkomunikasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan literasi di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di SMP Negeri 26 Makassar dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan. Kegiatan ini mencakup proses pembelajaran di kelas serta pengembangan literasi sekolah melalui berbagai aktivitas edukatif. Pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Observasi Awal dan Perencanaan Pembelajaran di SMPN 26 Makassar

Kegiatan asistensi mengajar di SMP Negeri 26 Makassar diawali dengan observasi lingkungan sekolah dan kondisi kelas untuk mengetahui karakteristik siswa, suasana pembelajaran, serta metode mengajar yang digunakan oleh guru. Melalui kegiatan observasi tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan kondisi pembelajaran di sekolah sehingga dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Setelah melakukan observasi, mahasiswa melanjutkan kegiatan dengan menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi penentuan materi, metode, media pembelajaran, serta bentuk kegiatan yang akan diterapkan di kelas. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah, efektif, dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta kondusif bagi siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas di SMPN 26 Makassar

Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar (UNM) terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 26 Makassar dengan membantu guru menyampaikan materi, memberikan contoh pembelajaran, serta membimbing siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa juga mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain membantu pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa turut berperan dalam pengelolaan kelas agar suasana belajar tetap tertib dan kondusif. Kegiatan pengelolaan kelas dilakukan melalui pengaturan fokus belajar siswa, penertiban kelas, serta pemberian motivasi belajar agar siswa lebih disiplin, aktif, dan

semangat dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 3. Pelaksanaan *Technical Meeting* Kegiatan Literasi di SMPN 26 Makassar

Pelaksanaan *Technical Meeting* (TM) dilakukan sebagai bentuk persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 26 Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada peserta mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, tata tertib, susunan acara, serta ketentuan yang harus diperhatikan selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaan TM, mahasiswa memberikan arahan terkait kegiatan musikalisasi puisi dan mendongeng, mulai dari mekanisme penampilan, kriteria penilaian, hingga pembagian jadwal kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa agar lebih siap dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan literasi yang akan dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih memahami alur kegiatan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan tertib, terarah, dan lancar.



Gambar 4. Pelaksanaan Lapak Baca di SMPN 26 Makassar

Kegiatan lapak baca dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa di SMP Negeri 26 Makassar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa menyediakan berbagai jenis buku bacaan yang dapat diakses dan dibaca oleh siswa secara langsung di lingkungan sekolah. Mahasiswa juga mendampingi siswa dalam memilih bacaan yang sesuai serta memberikan arahan agar siswa lebih aktif membaca dan memahami isi bacaan. Selain membaca, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan

kembali isi buku yang telah dibaca sebagai bentuk latihan pemahaman dan kemampuan berbicara. Kegiatan lapak baca ini mendapat respon positif dari siswa karena menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.



Gambar 5. Mendiskusikan Buku Bersama di Lapak Baca

Mahasiswa melaksanakan kegiatan literasi di SMP Negeri 26 Makassar melalui kegiatan mendiskusikan buku bersama di lapak baca dengan menyediakan berbagai buku bacaan yang dapat dibaca langsung oleh siswa di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk membaca dan memahami isi bacaan secara mandiri maupun bersama teman sebaya. Setelah membaca, mahasiswa mengajak siswa untuk menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan serta membahas dan mendiskusikan isi buku bersama-sama. Kegiatan diskusi dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan, serta kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui kegiatan lapak baca ini, siswa terlihat lebih antusias dalam membaca, aktif berdiskusi, dan lebih berani menyampaikan pendapat mengenai buku yang telah dibaca.



Gambar 6. Pelaksanaa Kegiatan Musikalisasi Puisi dan Mendongeng

Mahasiswa melaksanakan kegiatan musikalisasi puisi dan mendongeng di SMP Negeri 26 Makassar sebagai bentuk pengembangan literasi kreatif siswa. Dalam kegiatan musikalisasi puisi, siswa dilatih untuk memahami makna puisi, menghayati isi puisi, serta

mengekspresikannya melalui irama dan penampilan yang kreatif. Sementara itu, pada kegiatan mendongeng, siswa diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara, keberanian tampil di depan kelas, serta kemampuan menyampaikan cerita dengan baik dan menarik. Mahasiswa turut memberikan arahan, contoh penampilan, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung agar siswa lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi. Melalui kegiatan ini, siswa terlihat lebih antusias, kreatif, dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa serta apresiasi terhadap karya sastra



Gambar 7. Penampilan Peserta dalam Kegiatan Musikalisasi Puisi dan Mendongeng

Peserta menampilkan hasil kreativitas mereka dalam kegiatan musikalisasi puisi dan mendongeng yang dilaksanakan di SMP Negeri 26 Makassar. Dalam kegiatan ini, siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam membawakan puisi dengan penghayatan, irama, dan ekspresi yang menarik melalui musikalisasi puisi. Selain itu, peserta juga menampilkan kemampuan mendongeng dengan cara menyampaikan cerita secara komunikatif, ekspresif, dan percaya diri di depan teman-temannya. Kegiatan penampilan ini menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, keberanian berbicara, serta kemampuan berbahasa dan berekspresi. Melalui kegiatan tersebut, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan literasi dan pembelajaran sastra di sekolah.



Gambar 8. Foto Bersama Peserta Kegiatan Musikalisasi Puisi dan Mendongeng

Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara mahasiswa asistensi mengajar, guru pendamping, dan seluruh peserta kegiatan musikalisasi puisi dan mendongeng di SMP

Negeri 26 Makassar. Foto bersama ini menjadi bentuk dokumentasi akhir kegiatan sekaligus simbol kebersamaan dan antusiasme peserta selama mengikuti rangkaian kegiatan literasi. Melalui kegiatan tersebut, terlihat adanya partisipasi aktif dan semangat siswa dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berbahasa, serta apresiasi terhadap karya sastra. Selain menjadi dokumentasi kegiatan, momen foto bersama juga mempererat hubungan antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menyenangkan.

Kesimpulan

Melalui Pelaksanaan program asistensi mengajar di SMP Negeri 26 Makassar yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar (UNM) berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun siswa. Kegiatan asistensi mengajar tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada pengembangan budaya literasi melalui kegiatan lapak baca, diskusi buku, musikalisasi puisi, dan mendongeng. Pelaksanaan kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat baca, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam pengelolaan kelas, penyusunan pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, program asistensi mengajar dapat menjadi salah satu bentuk implementasi MBKM yang memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan budaya literasi di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak SMP Negeri 26 Makassar, guru pendamping, serta seluruh siswa yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan selama pelaksanaan program asistensi mengajar berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Referensi

- Fadhilah, A. N., & Aini, N. (2025). Evaluasi Program Asistensi Mengajar: Perspektif Mahasiswa Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 1-14.
- Shinta, S. M. A., & Saehu, A. (2023). Metode Pembelajaran yang Diterapkan Mahasiswa Sastra Inggris pada Saat Pelaksanaan PPL Asistensi Mengajar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 28-39.
- Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi model evaluasi context,

input, process, and product (CIPP) dalam program asistensi mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20-2

Taufiqurrahman, M., Setiawan, D. B., Fitriah, R. A., & Hidayat, D. (2022). Penggunaan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar di TK Miftakhul Jannah. *MATHEdunesa*, 11(3), 677-683.

UNM. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.